

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Tiganderket, Karo Sumatera Utara

Pancar Surya Purba

SMP Negeri 1 Tiganderket, Karo Sumatera Utara

Alamat: Tiganderket, Kec. Tiganderket, Kab. Karo, Sumatera Utara, KP 22154

Korespondensi penulis : pancarsuryapurba007@gmail.com*

Abstract. *The problem in this research is the low motivation and learning achievement of students at SMP Negeri 1 Tiganderket. The aim of this research is to determine the relationship between learning motivation and student learning achievement. This research is quantitative correlational research which aims to examine the correlation of two variables. Determining the sample in this study used a total sampling technique, so that the number of samples was the same as the population, namely 87 students. The data collection techniques used are learning motivation questionnaires and learning achievement documents, while the analysis techniques used are linearity tests and product moment correlation tests. Determining the research sample used the Total Sampling technique so that the population and sample had the same number, namely 69 class II students at SD Negeri 101777 Saentis for the 2013/2014 academic year. The research results showed that: (1) students' learning motivation had an average score of 76.76 in the medium category, the highest motivation was 95.45 in class IX and the lowest motivation was 49.43 in class VII; (2) student learning achievement has an average score of 82.18 in the medium category, the highest achievement of 95.17 is in class IX and the lowest achievement of 70 is in class VII and IX; and (3) the results of the correlation test show that there is a significant relationship between learning motivation and student learning achievement at SMP Negeri 1 Tiganderket. This is based on data that the rcount value, namely 0.862, is greater than the rtable value, namely 0.2115, and the sig value. (2-tailed), which is 0.000, is smaller than the α value, which is 0.05, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be proven that learning achievement will be in the high category if learning motivation is in the high category.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning achievement, Tiganderket*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan meneliti korelasi dua variabel. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel sama seperti jumlah populasi yaitu 87 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan dokumen prestasi belajar, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu uji linearitas dan uji korelasi product moment. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Total Sampling sehingga populasi dan sampel memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 69 orang siswa kelas II di SD Negeri 101777 Saentis tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa mempunyai rata-rata skor 76,76 berkategori sedang, motivasi tertinggi sebesar 95,45 berada di kelas IX dan motivasi terendah sebesar 49,43 berada di kelas VII; (2) prestasi belajar siswa mempunyai rata-rata skor 82,18 berkategori sedang, prestasi tertinggi sebesar 95,17 berada di kelas IX dan prestasi terendah sebesar 70 berada di kelas VII dan IX; dan (3) hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket. Hal tersebut berdasarkan data bahwa nilai r hitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar akan berkategori tinggi apabila motivasi belajar berkategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Tiganderket

LATAR BELAKANG

Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di sekolah ditemukan prestasi belajar siswa masih rendah, bahkan motivasi belajarnya juga rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memiliki dorongan atau perasaan butuh dalam belajar, kurangnya keinginan siswa untuk berhasil. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru kelas. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Keinginan belajar siswa cenderung lemah. Hal ini diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru memberikan pelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru.

Hal tersebut juga membuat keaktifan atau antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan media yang sesuai saat penyampaian materi agar siswa lebih paham dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam diri individu juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi,

dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

KAJIAN TEORI

Prestasi Belajar

Ahmadi dan Supriyono (2004:151) menjelaskan Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Di samping itu siswa memerlukan dan menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991: 787) pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Djamarah (1994: 20-21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker (dalam Soemanto, 1990: 98-99) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap

dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil.

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya: 1) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh untuk usaha untuk belajar. Prestasi siswa misalnya di sekolah, menjadi juara umum setiap tahun. 2) Prestasi kerja adalah hasil yang diperoleh dari usaha kerja yang telah dilakukan misalnya promosi kerja keras mereka selama bertahun-tahun. Contoh penghargaan untuk pencapaian artistik. 3) Prestasi Seni adalah hasil yang diperoleh dari bisnis seni. Misalnya, pencapaian penyanyi atau bentuk lain dari seniman upeti. 4) Prestasi Olahraga adalah hasil yang diperoleh untuk usaha dan kerja keras di bidang olahraga. Sebagai contoh, seorang atlet mendapat medali emas di tempat pertama diraih saat menghadiri Pekan Olahraga Nasional (PON). 5) Prestasi Lingkungan Hidup adalah hasil yang diperoleh oleh upaya untuk menyelamatkan lingkungan. Misalnya individu atau kelompok mendapatkan penghargaan untuk upaya konservasi lingkungan seperti penanaman pohon atau penghijauan.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2010:54) faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor ekstern.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal, yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh). Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Faktor kelelahan.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari: 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Suryabrata (dalam Djaali, 2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bias berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Donald (dalam Hamalik, 2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harap dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk melakukan aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi

belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Sardiman (2012 : 89) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu: 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi. 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka disimpulkan bahwa bentuk- bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket yang berjumlah 100 orang, dengan distribusi jumlah siswa setiap kelas, yaitu: kelas VII sebanyak 30 orang, kelas VIII sebanyak 30 orang, dan kelas IX sebanyak 40 orang. Karena populasi penelitian kurang dari 100, maka peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik

pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 100 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Menurut Maisarah (2019: 58) bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar berpedoman pada skala Likert, yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan prestasi belajar diambil dari rata-rata nilai rapor semester ganjil dan genap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa

Sebanyak 87 orang siswa yang terdiri dari 33 orang kelas VII, 30 orang kelas VIII, 24 orang kelas IX di SMP Negeri 1 Tiganderket rata-rata motivasi sebesar 76,76. Berdasarkan rata-rata keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket mempunyai motivasi belajar yang tergolong sedang karena skor rata-rata (76,76) berada pada skor kriteria sedang ($66,05 < x < 87,48$). Dilihat dari data motivasi belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor motivasi tertinggi berada di kelas IX yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas VII yakni sebesar 49,43. Berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Kelas	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std, Deviation	Variance
VII	33	49,43	93,18	2568,75	77,84	10,82	117,11
VIII	30	63,07	93,18	2392,05	79,73	10,37	107,61
IX	24	50,57	95,45	1717,61	71,57	9,45	89,37
Total	87	49,43	95,45	6678,41	76,76	10,72	114,82

Prestasi Belajar Siswa

Data menunjukkan bahwa sebanyak 87 orang siswa yang terdiri dari 33 orang kelas VII, 30 orang kelas VIII, 24 orang kelas IX di SMP Negeri 1 Tiganderket mempunyai rata-rata prestasi sebesar 82,12. Berdasarkan rata-rata keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket mempunyai prestasi belajar yang tergolong sedang karena skor rata-rata (82,18) berada pada skor kriteria sedang ($74,88 < 89,36$).

Dilihat dari data prestasi belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor prestasi belajar tertinggi berada di kelas IX yakni sebesar 95,17 sedangkan prestasi belajar terendah berada di kelas VII dan kelas IX yakni sebesar 70. Berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Kelas	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std, Deviation	Variance
VII	33	70,00	92,50	2731,25	82,77	7,27	52,87
VIII	30	71,67	93,33	2504,17	83,47	7,33	53,80
IX	24	70,00	95,17	1909,33	79,56	6,69	44,76
Total	87	70,00	95,17	7144,75	82,12	7,24	52,42

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik korelasi menggunakan rumus product moment dengan persyaratan bahwa kedua variabel memiliki keberartian linear. Dengan demikian, uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis pada penelitian ini. Dikarenakan hanya ada dua variabel yang sama pada penelitian ini yakni motivasi belajar (variabel terikat) dan prestasi belajar (variabel terikat) maka uji linearitas yang digunakan yaitu regresi tunggal. Data hasil uji regresi tunggal disajikan pada tabel 3

Tabel 3. ANOVA Hasil Uji Regresi Tunggal

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3346,223	1	3346,223	244,904	,000 ^b
	Residual	1161,391	85	13,663		
	Total	4507,614	86			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 244,904 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar mempunyai keberartian linear, sehingga terpenuhi prasyarat analisis uji product moment pada penelitian ini. Dari uji linearitas regresi tunggal juga diperoleh data persamaan regresi tunggal $\hat{Y} = a + b X$ yang disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Koefisien Hasil Uji Regresi Tunggal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,437	2,883		12,986	,000
	Motivasi	,582	,037	,862	15,649	,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai a yaitu sebesar 37,437 dan nilai b yaitu sebesar 0,582 sehingga diperoleh persamaan regresi tunggal dari hasil penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 37,437 + 0,582 X$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa \hat{Y} sebagai prediksi nilai dari prestasi belajar siswa,

X merupakan pengaruh dari nilai motivasi belajar, skor 37,437 dan tanda + (plus) menandakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar, dan skor 0,582 merupakan besaran pengaruh nilai motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dalam bentuk persentase menjadi 58,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai linearitas berarti sehingga jika nilai motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar juga semakin tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Dari perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar mempunyai keberartian linear, sehingga terpenuhi prasyarat analisis uji product moment pada penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dengan membandingkan rhitung dan rtabel, yang kemudian diuji keberartian korelasinya menggunakan rumus uji-t dua arah dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dan nilai α (0,05). Kriteria hipotesis yang diujikan yaitu:

H₀ : tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket.

H_a : ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	,862
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Prestasi	Pearson Correlation	,862	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rhitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 87 orang siswa yang terdiri dari 33 orang kelas VII, 30 orang kelas VIII, 24 orang kelas IX di SMP Negeri 1 Tiganderket mempunyai rata-rata motivasi sebesar 76,76. Berdasarkan rata-rata keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket mempunyai motivasi belajar yang tergolong sedang karena skor rata-rata (76,76) berada pada skor kriteria sedang ($66,05 < x < 87,48$). Dilihat dari data motivasi belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor

motivasi tertinggi berada di kelas IX yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas VII yakni sebesar 49,43. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang bervariasi, namun rata-rata keseluruhan berkategori sedang.

Tingkat motivasi belajar yang bervariasi didasarkan pada pencapaian indikator yang berbeda-beda pada setiap anak. Sardiman (2016: 83) mengemukakan indikator motivasi belajar yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2)ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sependapat dengan Sardiman, menurut Uno (2007: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang mencapai semua indikator dapat dikatakan mempunyai motivasi yang kuat. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi instrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar intrinsik dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar juga mempunyai beberapa fungsi di dalam proses pembelajaran, diantaranya menurut Sardiman (2012:85), yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi yakni sebagai: pendorong perbuatan, mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar, penggerak perbuatan, dorongan psikologis, dan pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai

motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket tergolong sedang karena skor rata-rata (76,76) berada pada skor kriteria sedang ($66,05 < x < 87,48$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor motivasi tertinggi berada di kelas IX yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas VII yakni sebesar 49,43. Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket tergolong sedang karena skor rata-rata (82,18) berada pada skor kriteria sedang ($74,88 < 89,36$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor prestasi belajar tertinggi berada di kelas IX yakni sebesar 95,17 sedangkan prestasi belajar terendah berada di kelas VII dan kelas IX yakni sebesar 70. Hasil uji linearitas dan korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tiganderket. Hal tersebut berdasarkan data bahwa nilai r hitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar akan berkategori tinggi apabila motivasi belajar berkategori tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian maka disampaikan beberapa saran bagi guru; disarankan untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya semakin meningkat. Guru juga diharapkan dapat memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswanya agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal tersebut karena hasil pada penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, bahkan motivasi belajar memberikan kontribusi positif sebesar 58,2% terhadap prestasi belajar. Siswa disarankan untuk menjaga bahkan meningkatkan motivasi dari dalam dirinya untuk selalu belajar, karena motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi dari luar tetapi juga dari dalam diri si pembelajar. Motivasi belajar penting karena mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Selain motivasi belajar, hal yang utama untuk selalu ditingkatkan oleh siswa adalah prestasi belajarnya. Hal tersebut karena prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, dan dijadikan sebagai patokan layak atau tidaknya siswa untuk naik pada jenjang atau tingkat pendidikan selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah- Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Journal penelitian pendidikan. Vol. 12 Sumber : Journal.upi.ac.id*.
- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, H. Agus. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maisarah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miru Alimuddin S. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Vol. 1 Sumber: Journal.unm.ac.id*.
- Mukhtar, Radinal. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sadiman S. Arif, dkk (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Jakarta: Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara